

# REFLEKSIVITAS BUDAYA LOKAL DUSUN RABAK DENGAN AGAMA DAN MODERNITAS DALAM HAHSLM

RM Aziz<sup>1</sup> AR Jayaprawira<sup>2</sup>, DN Amanda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>2</sup>Universitas Trisakti

<sup>3</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: <sup>1</sup>Hahslm472319@gmail.com, <sup>2</sup>acepjayaprawira@gmail.com,  
<sup>3</sup>ditanuramanda@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti Desa Rabak Banten yang memiliki potensi ekonomi yang baik jika terus dikembangkan, karena didukung oleh melimpahnya alam disekitar. Potensi desa ini antara lain pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, sosial, pertanian, seni dan olahraga. Data yang digunakan adalah data primer dengan survey, wawancara, dengan implementasi berupa penerapan melalui intervensi langsung di lapangan. Metodologi yang digunakan dengan deskriptif analisis dan hahslm berbasis logika serta kitab suci. Hasil dari penelitian adalah aspek yang menjadi alasan kurang berkembangnya laju perekonomian di Desa Rabak dikarenakan ketidak pahaman mereka tentang cara memasarkan suatu produk. Dengan membuat kegiatan ekonomi kreatif dari Rakan Indonesia. Minimnya ketersediaan buku bacaan membuat anak-anak rendah minat baca.

**Kata kunci :** rabak, ekonomi, sosial.

## I. PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Pada dasarnya setiap manusia pasti mempunyai mimpi, dan tujuan hidup. Jika seorang manusia tidak mempunyai mimpi dan tujuan hidup, mereka akan bingung kearah mana mereka akan berlabuh. Sehingga manusia memerlukan petunjuk untuk mampu menjalani kehidupan dengan

seimbang (Aziz, 2017). Setiap cita-cita yang mereka simpan, pasti mempunyai usaha yang berbeda-beda. Cita-cita yang bisa diraih salah satunya adalah melalui belajar yang tekun dan sungguh-sungguh. Tempat belajarpun mempunyai wadahnya yaitu dengan melalui sekolah. Banyak sekali di desa pelosok sana yang masih sangat minim dengan pengajarnya. Padahal untuk

---

mewujudkan mimpi dari setiap anak. Butuh sekali pengajar-pengajar yang melek akan pentingnya menjadi bagian cita-cita dan mimpi mereka.

Mahasiswa harus memiliki tingkat kepekaan dan sosial yang tinggi. Saling membantu masyarakat dan memberikan ilmu yang telah setiap mahasiswa punya. Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor dijadikan tempat pengabdian masyarakat. Karena di Desa Rabak menjadi tempat yang masih memprihatinkan. Mulai dari pendidikan hahslm, sarana dan prasana yang berada di desa, infrastruktur, dan akses jalan masuk ke perkampungan desa yang masih belum memadai. Fasilitas yang berada di desa-desapun masih banyak kekurangannya. Inilah yang membuat tim KKN 3R (Refleksivitas Rangkul Rabak) perlu untuk membantu dan mengabdikan di Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor sebagai fasilitator masyarakat.

## B. Kondisi Umum Desa Rabak

Desa Rabak merupakan kelurahan di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Indonesia. Desa ini merupakan desa terluas di Kecamatan Rumpin, dengan luas wilayah  $\pm$  155.550 ha. Desa Rabak terbagi dalam empat dusun, enam Rukun Warga (RW), 43 Rukun Tetangga (RT) yaitu *Dusun satu*, terdiri dari dua RW dan 19 RT. *Dusun Dua*, terdiri dari satu RW dan sembilan RT. *Dusun Tiga*, terdiri dari satu RW dan enam RT. *Dusun Empat*, terdiri dari dua RW dan sembilan RT.

Tingkat pendidikan hahslm di Desa Rabak ini masih mengikuti

aturan wajib sekolah 9 tahun dengan didominasi oleh lulusan SD sebanyak 2499 orang dan lulusan SMP sebanyak 1024 orang. Sementara itu lulusan SMA sebanyak 462 orang. Lulusan akademi sebanyak 37 orang dan Perguruan Tinggi sebanyak 29 orang. Infrastruktur Desa Rabak terbilang belum baik. Hal ini terlihat dengan kondisi akses Jalan Raya Pemda yang melintasi Desa Rabak.

## C. Permasalahan

Berdasarkan survei yang telah kami temukan di Desa Rabak. Desa ini memiliki potensi ekonomi yang baik jika terus dikembangkan, karena didukung oleh melimpahnya alam disekitar. Namun, desa ini masih diterkendalakan oleh berbagai permasalahan sebagai berikut:

### 1. Bidang Pendidikan Hahslm

Kurang sadarnya para orangtua kepada pendidikan hahslm sehingga berdampak kepada anak-anaknya. Ketika kami berada disana, kami masih menemukan anak kelas tiga SD belum bisa membaca. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya PAUD membuat para orangtua lansung saja mendaftarkan para anaknya ke SD. Disana masih ditemukan warga yang belum bisa membaca. Kurangnya minat membaca kepada anak-anak, membuat mereka juga minim akan pengetahuan-pengetahuan umum.

### 2. Bidang Kesehatan

Masih banyak warga di Desa Rabak yang terkena penyakit kulit. Dan itu didukung oleh lingkungan. Di desa Lebak Salak khususnya, karena rumah masyarakat sekita dekat dengan PT. Ternak Ayam.

Sehingga banyak sekali alat dirumah-rumah.

3. Bidang Ekonomi

Di Desa Rabak banyak sekali potensi-potensi yang dapat dikembangkan dan hasilnya bisa dijual. Tetapi masyarakat sana hanya bisa sebatas produksi saja, belum bisa memasarkan. Dan kurangnya pengetahuan akan bagaimana cara *management* keuangan membuat mereka menjadi bingung kemana arahnya uang.

4. Bidang Infrastruktur

Banyak fasilitas-fasilitas sekolah yang rusak misalnya dari toilet sekolah yang kurang nyaman. Kurangnya penerangan jalan, sehingga yang melintasi jalan pada malam hari hanya diterangi lampu seadanya. Jalan masuk ke desa-desa hanya beberapa desa saja yang jalan-nya bagus.

5. Bidang Sosial

Banyak para orangtua yang memiliki banyak anak di Desa ini. Tetapi mereka tidak memberikan pendidikan hahslm yang layak

kepada anak-anak mereka. Bahkan, ada orangtua yang tidak mensekolahkan anaknya karena disatu sisi dari faktor ekonomi.

Dan ada juga anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah mereka akhirnya mereka menikah pada usia dini. Perminikahan dini jika tidak secara matang mental anak, bisa meningkatkan tingkat penceraian yang terjadi dikalangan remaja yang nikah pada usia dini.

6. Bidang Pertanian

Di Desa Rabak ini membentang persawahan yang luas. Tetapi lama kelamaan banyak sekali pembangunan yang terbuat dari beto-beton. Membuat saluran air jadi terhambat, jika kemarau tiba mereka kesulitan untuk mendapatkan air.

7. Bidang Seni dan Olahraga

Anak-anak dan remaja di desa ini senang dengan olahraga dan menari-nari. Hanya saja belum punya wadah khusus untuk menunjang hobi yang mereka sukai.

**D. Fokus atau Prioritas Program**

**Tabel 1. Prioritas Program dan Kegiatan**

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan Hahslm	Semangat Mengajar Rabak
	1. Kegiatan Pelayanan Pendidikan Hahslm di SDN 01 Rabak Konsep Hahslm
	2. Kegiatan Pelayanan Pendidikan Hahslm di SDN Sampay Pendekatan Hahslm
	3. Kegiatan Pelayanan Pendidikan Hahslm di PAUD Rizky Cendikia Metode Hahslm

	4. Kegiatan Pelayanan Pendidikan Hahslm di PAUD Pertiwi Metodologi Hahslm
	5. Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an dan Hahslm
	6. Bimbingan Belajar KKN 3R 2017 Teori Hahslm
	7. Kegiatan Gerakan Cinta Petani Bekerjasama dengan Mahasiswa IPB
	8. Kegiatan Penyuluhan Konsumen cerdas Bekerjasama dengan Mahasiswa IPB
	9. Kegiatan <i>Climate Student Forum</i> (Pengenalan Cuaca) Bekerjasama dengan Mahasiswa IPB
	10. Kegiatan Pelayanan Pendidikan Hahslm Bahasa
	Rabak Gemar Membaca
	1. Taman Baca Posko KKN 3R
	Rabak Buta Aksara
	1. Kegiatan Pelayanan Pendidikan Hahslm Warga Buta Aksara
Bidang Ekonomi	Ekonomi Kreatif
	1. Penyuluhan Ekonomi Rakan Indonesia
	2. Pelatihan Kerajinan Tangan Dari Tembaga
Bidang Infrastruktur	3R Membangun
	1. Pembangunan MCK
	2. Taman Baca
Bidang Sosial	3R Peduli
	1. Peringatan HUT RI
	2. Penyuluhan Isbat Nikah
	3. Membantu Pembangunan Rumah Warga
Bidang Kesehatan	Rabak Sehat
	1. Pengobatan Gratis
	2. Penyuluhan kesehatan gigi



## II. METODE PELAKSANAAN PROGRAM

### A. Pemetaan Sosial

Di Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Desa ini sangat melimpah dari segi alamnya. Tetapi dalam segi perekonomian Desa Rabak masih sulit dalam mengembangkan usaha mereka, dalam berjalannya waktu Desa Rabak sudah mulai memperlihatkan perkembangan ekonominya walaupun tahapannya sangatlah perlahan namun mulai sedikit berkembang.

Dari segi keagamaan, desa Rabak merupakan desa yang cukup *religious* dimana warga disini masih menerapkan system agama sejak turun temurun seperti halnya *aspek* (anti speaker) yang warga tidak menggunakan speaker dalam kegiatan agama apapun. Dalam segi Pendidikan Hahslm, tidak adanya SMP di Desa Rabak membuat mereka harus berjuang jauh untuk ke sekolah Negri. Fasilitas di sekolah juga masih banyak kekurangan, mulai dari kamar mandi di sekolah yang tidak begitu nyaman, kurangnya praktek untuk LAB di sekolah, dan sebagainya. Dalam segi kesehatan juga masih kurang karena hanya ada Puskesmas Pembantu yang buka pada hari Selasa dan Kamis. Namun dalam segi keamanan, desa Rabak bisa dibilang cukup aman dengan kegiatan siskamling yang ada.

Untuk bisa mewujudkan Desa Idaman. Setiap warga harus saling sadar akan kebutuhan mereka. Setiap orang terlahir dengan kelebihan yang berbeda-beda. Semuanya tergantung dari diri seseorang tersebut, mau atau tidak untuk mengembangkan kemampuan mereka.

### B. Metode Intervensi Sosial

Metode Intervensi Sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Maksudnya adalah setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat. Yang mana status tersebut harus di akui oleh lingkungan dan status tersebut tidak melewati batasan-batasan norma yang ada. Dalam hal ini Intervensi Sosial dimaksudkan untuk memberikan perubahan terencana terhadap individu, kelompok dan masyarakat. Dikatakan 'Perubahan Terencana' agar nantinya upaya bantuan yang diberikan dapat di evaluasi dan diukur keberhasilannya.

Dalam intervensi dimaksud setidaknya ada dua pihak yaitu (1) orang, kelompok, keluarga atau komunitas yang dalam kondisi yang tidak berdaya; dan (2) pihak-pihak yang berkemampuan untuk membantu meringankan atau menghilangkan penderitaan, atau yang mampu mengembalikan keberdayaan mereka seperti sedia kala atau yang mampu membantu mereka untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Pihak yang dikenai intervensi dimaksud dengan klien dan pihak yang mengintervensi disebut pelaku intervensi. Melalui intervensi sosial pada diri klien akan terjadi perubahan yang arahnya menuju perbaikan dan kemajuan, atau perubahan yang positif.

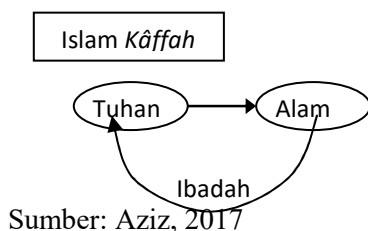
---

### C. Pendekatan Hahslm dalam PEMBERDAYAAN Masyarakat

Pendekatan Hahslm merupakan metodologi terkini yang *genuine* dari nilai Islam yang memberi petunjuk bagaimana jalan lurus masyarakat kepada Tuhannya untuk beribadah, dalam hal ini ibadah dalam konteks pemberdayaan masyarakat (Aziz, 2017)<sup>1</sup>.

Dalam Teori Hahslm atau disingkat Teori H ini terdapat kekhasan yaitu adanya unsur ibadah dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Makna ibadah ini berasal dari variabel radial dalam rumus H, dimana radial ini berarti variabel yang bersifat lingkaran atau radiasi ke semua arah. Kemudian dalam bahasa lateral kosa kata radial ini diinterpretasikan sebagai kata ibadah dalam alur teori besarnya. Dan kata ibadah ini bisa dimaknai sebagai pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan KKN.

Diagram Berpikir Kaffah Dalam Islam



Gambar berpikir kaffah dalam Islam di atas bermakna bahwa sebuah sistem yang menyeluruh pastilah bernilai Islam, sehingga sebuah sistem yang kaffah akan terdiri dari 3 bagian utama yaitu Tuham, Alam, dan

Ibadah. Tiga variabel ini akan bermetaforsisi sesuai dengan konteks dari topik yang sedang difokuskan. Tetapi dasar pemikiran dari sebuah sistem atau sub sistem yang utuh haruslah terdiri dari 3 hal. Pendekatan Teori H dapat dikembangkan dalam kehidupan seperti pengembangan institusi ekonomi. Dengan merubah elemen pertama Tuhan menjadi elemen ekonomi makro, kemudian elemen kedua adalah alam yang bisa dikonversikan menjadi elemen ekonomi mikro, dan feedbacknya adalah ibadah yang

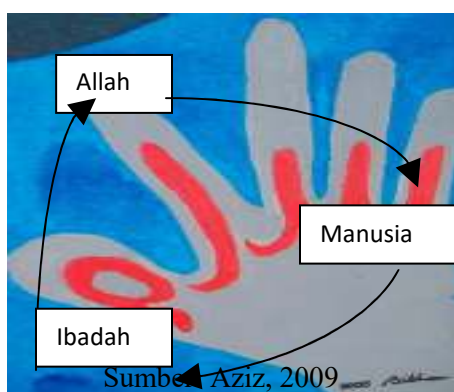
Menurut Aziz (2015) dari ayat tersebut, didapatkan dua variabel utama, yaitu 7 (Tujuh) dan Al-Qur'an. 7 (Tujuh) dianggap sebagai variabel mutlak, dan Al-Qur'an masih dapat dipecah menjadi 2,3,1,9. Jika dijumlahkan,  $2 \times 3 \times 1 \times 9$  hasilnya adalah 114.

Sehingga didapatkan lima angka, yaitu 7,2,3,1,9. Untuk memudahkan dalam membuat rumus, angka-angka tersebut diubah, ke dalam huruf. Dalam tabel diatas dapat dilihat 7 menjadi A (Alif), 2 menjadi h (hanif), 3 menjadi S (Sin/Manusia), 1 menjadi L (Lam/Lillah) dan 9 menjadi M (Mim/Masjid). Sehingga terbentuklah AhSLM. Untuk menjadikannya sebuah persamaan, dibutuhkan variabel dependen. Variabelnya yaitu H (Huda/petunjuk). Huda didapatkan dari angka 4. Angka 4, berasal dari penjumlahan  $7+2+3+1+9 = 22$ . (22) menjadi  $2+2 = 4$ . Akhirnya, terbentuklah sebuah persamaan yaitu  $H=A.h(S,L,M)$ . Apabila dianalogikan dalam kehidupan sehari-hari, A mencerminkan hubungan dengan komunitas, h mencerminkan hubungan dengan sesama manusia, S mencerminkan hubungan dengan diri

<sup>1</sup> Roikhan Mochamad Aziz. 2017. Islam Dan Pengetahuan. Salemba Diniyah, Jakarta

sendiri, L mencerminkan hubungan dengan lingkungan, dan M mencerminkan hubungan etika. Variabel M ini lah yang sulit dicari, dalam kehidupan. Jika dianalogikan lagi ke dalam uji regresi ekonometrik, A mencerminkan uji simultan atau uji F. h dianalogikan sebagai uji signifikansi positif atau negative, S sebagai uji parsial atau uji t, L sebagai koefisien determinasi atau  $R^2$ . Sementara itu untuk variabel M, tidak ada padanan untuk menganalogikannya. Ini disebabkan, M merupakan intangible asset, yang tidak dapat dihitung dalam ekonometrik. Oleh sebab itu, untuk mengatasi hal ini, diperlukan Pembobotan terhadap model agar hasil semakin sempurna. Dimasukanlah nilai ibadah sebagai faktor pemberdayaan masyarakat, akan tetapi definisi ibadah di sini bukan berarti rata-rata atau nilai aset, tetapi lebih pada pemberdayaan masyarakat untuk melihat adanya gap antara hasil yang diharapkan dengan kondisi nyata, sehingga ada justifikasi bahwa terkadang pendekatan nilai Islam memiliki perbedaan dengan kondisi riil yang ada di lapangan.

Diagram Model Dasar Pendekatan  
Hahslm



Berdasarkan pendekatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat di tempat lokasi KKN kami. Salah satu pemecahan pendekatan masalah dengan *problem solving approach*. Pendekatan perencanaan dan implementasi program KKN-PPM berdasarkan *Problem Solving Approach* adalah salah satu upaya untuk melakukan perubahan sosial pada masyarakat dengan melihat masalah yang ada di masyarakat. Dengan cara mengumpulkan setiap masalah yang ada di masyarakat sebelum pelaksanaan program dan kegiatan. Berikut ini adalah sejumlah tahapan agar pemecahan masalah bisa berhasil, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi suatu masalah.
2. Menggerakkan sumber daya yang diperlukan.
3. Merencanakan program sesuai dengan SDA yang ada.
4. Temukan pemecahan masalahnya.
5. Perencanaan program dengan evaluasinya.<sup>2</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu hal yang memiliki tujuan jelas dan harus dapat dicapai dengan hasil yang jelas. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat sangatlah penting dengan semangat strategi kerja agar tercapainya suatu tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari, strategi sering disebut juga dengan suatu langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan. Strategi sering diartikan dengan berbagai macam pendekatan:

<sup>2</sup>Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PPM 2017* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2017), h. 19



1. Strategi sebagai Rencana.
2. Strategi sebagai Kegiatan.
3. Strategi sebagai Instrument.
4. Strategi sebagai Sistem.
5. Strategi sebagai Pola pikir.<sup>3</sup>

Dari strategi yang telah disebutkan diatas bahwa strategi merupakan langkah-langkah dalam suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Dan strategi termasuk dalam pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>3</sup>Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto,  
*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif  
Kebijakan Publik* (bandung: Penerbit  
Alfabeta, 2014) h.170

---

### III. DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA RABAK

#### A. Kerangka Pemecahan Masalah

**Tabel 2. Matrik SWOT Bidang Pendidikan Hahslm**

Matrik SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
Internal	STRENGTH (s)	WEAKNESS (w)
	1) Terdapat fasilitas Sekolah Dasar di Desa Rabak. 2) Semangat siswa/I yang tinggi dalam mengikuti bimbingan belajar. 3) Sekolah mengizinkan untuk melaksanakan <i>Fun Learning</i> dari KKN 3R. 4) Tinggi nya Semangat ibu-ibu dalam belajar baca dan menulis. 5) Semangat siswa/I yang tinggi dalam belajar .	1) Kurangnya pengetahuan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris di Desa Rabak. 2) Masih Banyak anak-anak di Desa Rabak yang belum bisa menulis al-Qur'an. 3) Masih banyak anak-anak yang masih belum bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan baik. 4) Masih kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan hahslm. 5) Kurangnya sarana belajar, seperti buku bacaan, meja belajar. 6) Banyak orang tua yang tidak lanjut sekolah. 7) Kurangnya pengetahuan anak-anak tentang iklim di Indonesia

<p>Eksternal</p>		<p>8) Kurangnya perhatian orang tua tentang makanan yang sehat. 9) Lokasi sekolah yang jauh.</p>
<p><b>OPPORTUNITIES(o)</b></p>	<p><b>STRATEGI (SO)</b></p>	<p><b>STRATEGI (WO)</b></p>
<p>1) Beberapa anggota KKN 3R 2017 menguasai bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris). 2) Beberapa anggota KKN 3R 2017 menguasai beberapa pelajaran (Matematika, Fisika, dan Biologi). 3)Kemampuan mahasiswa di bidang gerakan petani, konsumen cerdas, dan pengenalan cuaca.</p>	<p>1) Mengajar anak-anak dengan beberapa metode yang membuat mereka tidak bosan. 2) Memberikan motivasi belajar untuk lebih bersemangat dalam belajar. 3) Memberikan sumbangan buku pelajaran.</p>	<p>1) Mahasiswa ikut serta dalam belajar mengajar di SD, PAUD, dan di sekitar Desa Rabak. 2) Mahasiswa membuat program bimbingan pelajaran bahasa dan bimbingan belajar. 3) Mahasiswa UIN Jakarta dan mahasiswa IPB Bogor memberi pembelajaran tentang Gerakan Cinta Petani, Penyuluhan Konsumen Cerdas, Pengenalan Cuaca. 4) Anggota KKN 3R memberikan bimbingan belajar bahasa asing ( bahasa Arab dan bahasa Inggris).</p>
<p><b>THREATS (T)</b></p>	<p><b>STRATEGI (ST)</b></p>	<p><b>STRATEGI (WT)</b></p>

<p>1) Pengaruh opini masyarakat di Desa Rabak yang mengatakan bahwa tidak perlunya melanjutkan pendidikan hahslm lebih tinggi.</p>	<p>1) Memberikan pemahaman kepada anak-anak dan orang tua mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan hahslm yang lebih tinggi. 2) Perlu adanya perhatian orang tua yang lebih untuk anak-anak dalam pergaulannya .</p>	<p>1) Bersinergi dengan orang tua untuk memotivasi anak-anak agar tetap melanjutkan pendidikan hahslm lebih tinggi. 2) memberikan apresiasi kepada anak-anak dalam proses belajar mengajar.</p>
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program pendidikan hahslm sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rabak Mengajar <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 01 Rabak</li> <li>b. Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Sampay</li> <li>c. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Pertiwi</li> <li>d. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Rizky Cendikia</li> <li>e. Kegiatan Belajar Mengajar bahasa</li> <li>f. Kegiatan Belajar Mengejar Baca Tulis al-Qur'an</li> <li>g. Kegiatan Gerakan Cinta Petani</li> <li>h. Kegiatan Penyuluhan Konsumen Cerdas</li> <li>i. Kegiatan Pengenalan Cuaca</li> </ol> </li> <li>2. Rabak Gemar Membaca</li> <li>3. Rabak Buta Aksara</li> </ol>		

**Tabel 3. Matrik SWOT Bidang Ekonomi**

Matrik SWOT 02. BIDANG EKONOMI		
Internal	STRENGTH (s)	WEAKNESS (w)
	<p>1) Banyak ibu-ibu yang berminat untuk mengikuti Seminar Ekonomi Rakan Indonesia.</p> <p>2) Ada nya sarana dan fasilitas untuk penyelenggaraan seminar Rakan Indonesia.</p> <p>3) Dukungan penuh dari pihak desa .</p> <p>4) Ibu-ibu suka dengan hal-hal yang baru.</p>	<p>1) Kurangnya keahlian yang dimiliki ibu-ibu.</p> <p>2) Kurangnya materi untuk membuka sebuah usaha</p> <p>3) Kurangnya pengetahuan untuk cara memasarkan sebuah produk.</p>
Eksternal		
OPPORTUNITIES (o)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<p>1) Adanya Pemateri yang menguasai tentang perekonomian.</p> <p>2) Adanya pelatih yang pandai dalam membuat cincin dari tembaga.</p>	<p>1) Mengundang narasumber yang berpengalaman untuk melakukan kegiatan seminar .</p> <p>2) Mengundang pelatih kerajinan tangan.</p>	<p>1) Mengundang pemateri dan pelatih untuk mengajarkan dan menambahkan wawasan masyarakat mengenai perekonomian masyarakat.</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>1) Kurangnya Dukungan dari Pemerintahan dalam melakukukan seminar serupa dan kurangnya SDM.</p>	<p>1) Memberikan Motivasi yang kuat untuk terus berkarya.</p> <p>2) Memakai bahan-bahan yang sudah disediakan.</p>	<p>1) Bekerjasama dengan pihak desa untuk terus mendukung kreatif dari masyarakat.</p>

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program ekonomi sebagai berikut:

1. Seminar Ekonomi Rakan Indonesia
2. Pelatihan Kerajinan Tangan dari Tembaga

**Tabel 4. Matrik SWOT Bidang Infrastruktur**

<b>Matrik 03. SWOT BIDANG INFRASTRUKTUR</b>		
Internal	<b>STRENGTH (s)</b>	<b>WEAKNESS (w)</b>
	1) Semangat warga dalam bergotong royong, dari anak muda sampai yang tua, serta terasa kekeluargaan. 2) Terdapat pasir yang banyak di sekitar lingkungan. 3) Dukungan dari RT dan RT. 4) Banyak Donatur yang memberikan buku baru dan bekas.	1) Tidak ada nya penampungan air ketika musim kemarau. 2) Minimnya dana yang dimiliki desa. 3) Kurangnya fasilitas. 4) Lokasi yang tidak banyak memiliki aliran air. 5) akses jalan yang sulit untuk mendistribusikan buku, karena lokasi di gunung.
Eksternal		
<b>OPPORTUNITIES (o)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
1) Keberadaan Mahasiswa yang dapat membantu pembangunan. 2) Kelompok KKN mendapatkan donasi berupa buku.	1) Mengadakan Sosialisasi dengan Ketua RT 06 RW 01.	1) Membuat penampungan air atau MCK (Mandi, Cuci, dan Kakus).
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
1) Kurangnya informasi terhadap Bantuan Operasional Sekolah.	1) Mengajukan proposal kepada pihak-pihak terkait.	1) Bermusyawarah dengan masyarakat untuk mengikuti bergotong royong dan saling bantu membantu.

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program infrastruktur sebagai berikut:

1. Pembuatan penampungan air atau MCK (Mandi, Cuci, dan kakus)
2. Pemberian buku

**Tabel 5. Matrik SWOT Bidang Sosial**

Matrik SWOT 04. BIDANG SOSIAL		
Internal	STRENGTH (s)	WEAKNESS (w)
Eksternal	1) Antusiasme masyarakat dalam minat untuk membuat buku nikah. 2) Dukungan Masyarakat kesuluruhan. 3) Adanya sarana untuk mengadakan lomba 17 Agustus. 4) Semangat masyarakat ketika bergotong royong.	1) Kurangnya koordinasi dengan pemuda desa sekitar. 2) Minimnya bantuan materi dari warga. 3) Kurangnya pemahaman warga tentang pentingnya buku nikah. 4) Terdapat Buku Nikah yang palsu. 5) Akses yang jauh untuk mengurus administrasi Buku Nikah.
OPPORTUNITIES (o)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1) Beberapa kelompok KKN dapat menyumbangkan Tenaga. 2) Kelompok KKN Memfasilitasi acara perlombaan 17 Agustus. 3) Adanya perwakilan dari KUA untuk penyuluhan Isbat Nikah.	1. Mengadakan rapat sebelum hari perlombaan dengan pemuda dan tokoh masyarakat sekitar. 2. Memberikan arahan kepada warga untuk lebih mengetahui pentingnya Buku Nikah.	1. Pendekatan yang intensif kepada masyarakat.

THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1) Kurangnya dana untuk perlombaan 17 Agustus. 2) Banyak dari warga yang tidak mampu untuk biaya pembuatan Buku Nikah.	1) Kelompok KKN memberikan bantuan dalam penyelenggaraan lomba 17 Agustus.	1. Bersosialisasi dengan warga setempat dalam penyuluhan pentingnya Buku Nikah.
<p>Dari Matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sosial sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia</li> <li>2. Penyuluhan Isbat Nikah</li> <li>3. Membantu Pembangunan Rumah Warga</li> </ol>		

**Tabel 6. Matrik SWOT Bidang Kesehatan**

Matrik SWOT 05. BIDANG KESEHATAN		
	STRENGTH (s)	WEAKNESS (w)
Internal	1) Masyarakat membutuhkan pengobatan gratis. 2) Adanya fasilitas yang disediakan desa. 3) Semangat siswa/I untuk mencari ilmu . 4) Banyak warga yang terkena penyakit kulit.	1) Kurangnya sosialisai dengan masyarakat secara menyeluruh.
Eksternal		



OPPORTUNITIES (o)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1) Adanya bantuan dari lembaga TAKAFUL untuk memberikan pengobatan gratis. 2) Adanya bantuan dari pihak Puskesmas Kecamatan Rumpin untuk memberi penyuluhan kesehatan gigi.	1) Mengadakan Sosialisasi dengan dokter gigi di Puskesmas Kecamatan Rumpin. 2) Membuat Proposal untuk melakukan kegiatan pengobatan gratis.	1) Membagikan kupon kepada masyarakat yang membutuhkan pengobatan. 2) Memberikan anak-anak sikat gigi .
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1) Banyaknya yang membutuhkan pengobatan .	1) Mensosialisasikan kepada seluruh warga desa.	1) Bekerjasama dengan aparat desa untuk melaksanakan program mengenai kesehatan.
<p>Dari Matrik SWOT di atas, maka kelompok kami meyyusun program kesehatan sebagai berikut:</p> <p>1) Pengobatan Gratis</p> <p>2) Penyuluhan Kesehatan Gigi</p>		

**B. Faktor-faktor Pencapaian Hasil**

Ada beberapa faktor pendorong yang menjadi keberhasilan suatu kegiatan program yang telah kami laksanakan:

1. Kekompakkan dan kerjasama tim KKN 3R 144 yang sangat baik. Dikarenakan setiap masing-masing anggota sadar akan tanggung jawab mereka, sehingga membuat program yang telah dilakukan berjalan dengan baik.
2. Masyarakat Desa Rabak sangat antusias dengan beberapa program dari KKN 3R 144.

3. Anak-anak dan para Remaja juga sangat bersemangat untuk belajar bersama di posko KKN 3R.
4. Dukungan yang penuh dari Kepala Lurah sampai ke RT, RW nya.
5. Adanya evaluasi dari setiap program KKN 3R agar acara selanjutnya dapat berjalan dengan baik dan terarah.

Adapun faktor penghambat dari kegiatan yang telah direncanakan adalah:

1. Pengadaan akte kelahiran yang tidak dapat dilaksanakan, karena perubahan peraturan dari DISDUKCAPIL yang tidak bisa melayani secara kolektif, sehingga warga harus datang

kesana, dan yang menjadi salah satu faktor warga yang tidak mempunyai akte kelahiran anaknya, karena disatu sisi karena jauh dari tempat mereka tinggal.

2. Tidak dilaksanakan HUT RI di RW lain karena kendala jarak yang cukup jauh, sehingga hanya berfokus kepada RW 03 saja di Kampung Lebak Salak.

Faktor lainnya adalah karena masyarakat sana yang membatasi tim KKN 3R untuk menggerakkan program kerja, dikarenakan tradisi dan budaya.

#### **IV. PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017 adalah salah satu wadah bagi mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. KKN Refleksivitas Rangkul Rabak (3R) telah melaksanakan KKN di Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Pengabdian kepada masyarakat dibuktikan dengan aksi dan bukti nyata yang telah diperoleh mahasiswa selama di bangku kuliah. Melayani dan memberikan ilmu yang dimiliki setiap masing-masing mahasiswa.

Permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Rabak telah di tamping dan dipikirkan solusi terbaiknya. Mulai dari kegiatan belajar mengajar di Posko, mengajar di SD dan di PAUD. Masyarakat disana juga banyak yang terkena penyakit kulit, kemudian tim KKN 3R mengadakan pengobatan gratis dari TAKAFUL. Ada beberapa aspek yang

menjadi alasan kurang berkembang laju perekonomian di Desa Rabak dikarenakan ketidakpahaman mereka tentang cara memasarkan suatu produk. Oleh karena itu tim KKN 3R membuat kegiatan ekonomi kreatif dari Rakan Indonesia. Disana para Ibu-ibu dan orang tua mengikuti kegiatan tersebut, untuk menambah wawasan mereka. Minimnya ketersediaan buku bacaan membuat anak-anak rendah minat baca mereka. Oleh karena itu, solusi dari tim KKN 3R membuat taman baca di RW 03, itu juga menjadikan salah satu bukti fisik kegiatan tim KKN 3R.

##### **B. Rekomendasi**

Ada beberapa hal yang ingin kami sampaikan kepada beberapa pihak antara lain adalah:

1. Pemerintah Setempat

Kami berharap pemerintah setempat bisa melihat keadaan Desa Rabak ini, padahal Desa Rabak ini tidak jauh dari pinggir kota. Tetapi masih saja warga disini yang merasakan sulitnya sekolah. Seperti tidak adanya SMP di Desa Rabak. Fasilitas-fasilitas sekolah yang kurang memadai. Kami juga memohon kepada Istansi ataupun Lembaga untuk bisa saling membantu.

Kami juga memohon pemeritah dapat turun langsung agar dapat mendengarkan apresiasi masyarakat. Bisa saling membantu dalam memasarkan usaha di Desa Rabak. Ataupun, bisa memberi wawasan kepada masyarakat tentang ekonomi.

2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
-

Saran untuk PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk bisa mempercepat atau lebih tegas terkait dana kegiatan (Kuliah Kerja Nyata) KKN . Dan informasi kunjungan tim PPM ke lokasi KKN harus jelas waktu kedatangannya. Agar setiap mahasiswa dapat mempersiapkan kedatangan PPM dengan baik.

### 3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Untuk pemangku kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten, diharapkan dapat terus mendukung kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Karena kebijakan Kecamatan dan Kabupaten memiliki peran penting untuk bisa memperlancar suatu program yang telah tim KKN rencanakan.

### 4. Tim KKN-PPM yang Akan Melaksanakan di Desa Rabak pada Masa yang Akan Datang

Saran untuk KKN selanjutnya adalah dapat melanjutkan kegiatan kami yang telah terlaksana. Ibu-ibu disana masih banyak yang tidak bisa baca, sehingga anak-anak mereka pun ada yang kelas satu SD belum lancar membaca. Untuk masalah pendidikan hahslm, diharapkan para pengajar dari tim KKN dapat menyebar keseluruh sekolah. Terutama sekolah yang berada di Kampung Haniwung.

Kemudian dalam segi ekonomi, diharapkan KKN yang akan datang dapat membantu Ibu-ibu atau orangtua tunggal untuk bisa membangun usaha mereka. Karena Desa Rabak melimpah akan kekayaan alamnya, itu bisa menjadi lading usaha untuk mereka. Tidak lupa pula, para Ibu-ibu dibekali

dengan cara bagaimana cara memasarkan. Agar usaha yang telah mereka bangun dapat dipasarkan dengan baik. Taman baca yang telah kami dirikan di RW 03, diharapkan pada KKN selanjutnya dapat memberikan koleksi buku terbaru untuk bisa menambah wawasan anak-anak ataupun warga disekitar RW 03.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Roikhan Mochamad. 2005. *Sinlammim Kode Tuhan*. Esa Alam, Jakarta.
- Aziz, Roikhan Mochamad. 2006. *Jejak Islam Yang Hilang*. Sinlammim, Jakarta.
- Aziz, Roikhan Mochamad. August 2008. *Kaffah Approach In Islamic Economics Theory*. Journal. University Islamic Indonesia (UII), Jogjakarta, Indonesia.
- Aziz, Roikhan Mochamad. 2009. *Education on Root Of Islam*. Proceeding, International Seminar On Islamic Education. UNJ, Jakarta.
- Aziz, Roikhan Mochamad. 2011. *New Paradigm on System Thinking*. Jurnal Ekonotika. Fakultas Ekonomi Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP), Jakarta.
- Aziz, Roikhan Mochamad. 2018. *Islam Dan Pengetahuan*. Salemba Diniyah, Jakarta.

Hardjomarsono, Boediman. dkk.  
*Teori dan Metode Intervensi sosial*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.

Nugraha, Murojab. dkk.. *Rabak: Rajutan Asa di Pinggir Kota*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Nurul Ulfah, Qurrotul'ain. dkk.. *Selayang Pandang Kampung Baru Asih*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PPM 2017*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2017.

---